

# HUBUNGAN PERSEPSI RISIKO DAN TINGKAT PENDAPATAN DENGAN KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK ASURANSI KEBAKARAN DI RW 020 KELURAHAN SUKAMAJU, KOTA DEPOK

Fitri Amalia, Oties Tejamirah, Agus Subrata

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia

---

## ARTICLE INFO

---

### PBJ use only:

Received date

Revised date

Accepted date

---

### Kata kunci (Keywords)

risk perception,  
income level,  
and purchasing decisions.

## ABSTRACT

---

*This study aims to determine the relationship of risk perception and level of income to the purchase decision of fire insurance products. So this research can be used as an idea for making purchasing decision guidelines. The method used in this research is quantitative method. This study uses survey data in RW 020 sukamaju village, Depok city of 56 respondents. The analysis used in this study is partial correlation analysis, multiple correlation analysis, t-table analysis, and F test analysis (simultaneous). Based on the correlation test, this study shows that risk perception has a strong and positive relationship with the purchase decision of fire insurance products, other results indicate the level of income has a strong and positive relationship with the purchase decision on fire insurance products as well. In addition, risk perception and level of income simultaneously have a strong influence on purchasing decisions for fire insurance products.*

---

© 2020 Indonesian Insurance Journal. ALL RIGHTS RESERVED

---

<sup>1</sup> Koresponden penulis:

DOI:

ISSN:

## A. PENDAHULUAN

Sehubungan dengan kebutuhan manusia yang semakin meningkat menimbulkan banyaknya tuntutan hidup yang harus dipenuhi. Salah satu dari banyaknya kebutuhan manusia itu adalah kebutuhan terhadap rasa aman atas kedudukan atau keberadaan harta benda. Seperti dalam teori hierarki yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, Maslow menyatakan, apabila orang dipenuhi kebutuhannya (fisik, keamanan, sosial, harga diri, dan pengembangan diri atau aktualisasi diri) dengan sendirinya dia akan menyumbang bagi pencapaian tujuan.

Setiap orang yang memiliki suatu benda tentu menghadapi suatu risiko bahwa nilai dari miliknya itu akan berkurang, baik karena hilangnya benda, karena kerusakan atau musnah terbakar, dan penyebab lainnya. Hal ini menyebabkan ia selalu dalam kekhawatiran dan ketakutan terhadap terjadinya risiko.

Untuk mendapatkan rasa aman dan menghilangkan rasa kekhawatiran akan terjadinya risiko, maka dibutuhkan suatu lembaga penjamin (asuransi) yang dapat menjamin harta benda yang mereka miliki melalui pertanggungan yang dilakukan. Sehubungan dengan itu, kebutuhan manusia akan asuransi merupakan suatu hal yang sangat pokok. Seseorang tidak akan tenang melaksanakan kegiatan sehari-harinya, apabila pikirannya dihantui oleh perasaan tentang peristiwa yang mungkin akan menimpa dirinya atau harta kekayaannya, dimana untuk mendapatkan barang itu

Menurut Muslehuddin dalam Rastuti (2016:1), asuransi sebagai suatu persediaan yang disiapkan oleh

sekelompok orang, yang tertimpa kerugian, guna menghadapi kejadian yang tidak jelas diramalkan, sehingga bila kerugian tersebut menimpa salah se orang diantara mereka, maka beban kerugian tersebut akan disebarakan ke seluruh kelompok. Adapun tujuan dan fungsi asuransi yaitu memberikan jaminan perlindungan dari risiko - risiko kerugian yang diderita satu pihak.

Ada banyak jumlah perusahaan asuransi di Indonesia per 31 Desember 2017, perusahaan asuransi tersebut telah memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia. Adapun jumlah perusahaan asuransi sebanyak 391 perusahaan, terdiri dari 152 perusahaan asuransi dan reasuransi serta 239 perusahaan penunjang usaha asuransi (tidak termasuk Konsultan Aktuaria dan Agen Asuransi). Perusahaan asuransi dan reasuransi terdiri dari 61 perusahaan asuransi jiwa, 79 perusahaan asuransi umum, 7 perusahaan reasuransi, 2 badan penyelenggara program jaminan sosial, dan 3 perusahaan penyelenggara asuransi wajib. Perusahaan penunjang usaha asuransi terdiri dari 169 perusahaan pialang asuransi, 43 perusahaan pialang reasuransi, dan 27 perusahaan penilai kerugian asuransi.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah perusahaan asuransi di bidang asuransi umum pada tahun 2019 berjumlah 75 perusahaan, sementara pada tahun 2017 berjumlah 79 perusahaan. Ada beberapa sebab penurunan jumlah perusahaan tersebut seperti perusahaan mengalami kebangkrutan (pailit), atau izin usaha tersebut dicabut oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan yang bergerak di bidang asuransi umum memiliki beberapa produk seperti asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri, asuransi kendaraan, asuransi kebakaran dan asuransi rumah, dan asuransi perjalanan.

Pada dasarnya kebutuhan manusia terdiri dari sandang, pangan, dan papan.

Kebutuhan akan pangan seperti makanan, kebutuhan akan sandang seperti pakaian, dan kebutuhan akan papan seperti tempat tinggal. Maka tak heran jika banyak manusia yang memiliki tempat tinggal, karena tempat tinggal merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Tak hanya untuk memiliki kebutuhan akan tempat tinggal saja, tetapi kita juga harus memikirkan bagaimana kita harus menjaganya.

Disini timbul masalah baru lainnya, yaitu bagaimana agar setiap pemilik dari harta benda tersebut dapat terhindar dari kerugian yang lebih dengan istilah risiko, sementara apa yang dinamakan musibah tidak satu orang pun yang dapat memprediksi kapan akan terjadi. Misalnya terjadi peristiwa kebakaran yang menyebabkan orang kehilangan rumah dan harta bendanya, yang mana peristiwa kebakaran tersebut di luar kesalahannya. Dalam hal ini diperlukan usaha antisipasi dalam menghadapi kemungkinan tersebut. Usaha yang dapat dilakukan disini adalah melalui suatu bentuk pertanggungan yang khusus menangani yang mana saat sekarang lebih dikenal dengan istilah asuransi.

Menurut Salim (2000:8), adanya lembaga asuransi di dalam masyarakat adalah sebagai penanggulangan risiko-risiko yang mungkin akan terjadi baik terhadap harta benda maupun jiwa. Dengan cara mengalihkan risiko kepada pihak lain yang bersedia menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Untuk mengatasi kerugian yang terjadi akibat kebakaran, maka masyarakat dapat mencari pihak-pihak (penanggung) yang sanggup menerima risiko, yaitu dalam bentuk perjanjian-perjanjian asuransi. Perjanjian asuransi dapat dilaksanakan asalkan adanya kesepakatan yang dibuat oleh para pihak. Tujuan perjanjian pertanggungan itu diadakan untuk mengalihkan risiko yang timbul dari peristiwa yang tidak diharapkan terjadinya kepada pihak lain

yang mengambil alih risiko untuk mengganti kerugian tersebut (mengalihkan risiko yang timbul dari pihak tertanggung kepada pihak penanggung).

Pada dasarnya kebutuhan manusia terdiri dari sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan akan pangan seperti makanan, kebutuhan akan sandang seperti pakaian, dan kebutuhan akan papan seperti tempat tinggal. Maka tak heran jika banyak manusia yang memiliki tempat tinggal, karena tempat tinggal merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Tak hanya untuk memiliki kebutuhan akan tempat tinggal saja, tetapi kita juga harus memikirkan bagaimana kita harus menjaganya.

Disini timbul masalah baru lainnya, yaitu bagaimana agar setiap pemilik dari harta benda tersebut dapat terhindar dari kerugian yang lebih dengan istilah risiko, sementara apa yang dinamakan musibah tidak satu orang pun yang dapat memprediksi kapan akan terjadi. Misalnya terjadi peristiwa kebakaran yang menyebabkan orang kehilangan rumah dan harta bendanya, yang mana peristiwa kebakaran tersebut di luar kesalahannya. Dalam hal ini diperlukan usaha antisipasi dalam menghadapi kemungkinan tersebut. Usaha antisipasi yang dapat dilakukan disini adalah melalui suatu bentuk pertanggungan yang khusus menangani ganti rugi, yang mana saat sekarang lebih dikenal dengan istilah asuransi.

Menurut Salim (2000:8), adanya lembaga asuransi di dalam masyarakat adalah sebagai penanggulangan risiko-risiko yang mungkin akan terjadi baik terhadap harta benda maupun jiwa. Dengan cara mengalihkan risiko kepada pihak lain yang bersedia menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Untuk mengatasi kerugian yang terjadi akibat kebakaran, maka masyarakat dapat mencari pihak-pihak (penanggung)

Asuransi kebakaran sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban yang ada, Bertujuan untuk memberikan perlindungan atau penjagaan terhadap harta kekayaan dari satu risiko yang mungkin terjadi namun belum tentu kapan waktunya, pihak asuransi akan bertanggung jawab dengan memberikan ganti rugi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Dalam keputusan pembelian produk asuransi kebakaran seringkali dihubungkan oleh persepsi risiko yaitu kekhawatiran atau ketakutannya atas produk atau jasa yang dibelinya. Dalam pembelian produk asuransi kebakaran kita juga sering mempertanyakan apa saja yang akan dilindungi oleh produk asuransi kebakaran, berapa persen kerugian yang akan diganti, dan lainnya.

Selain persepsi risiko, faktor lain yang dibutuhkan dalam keputusan pembelian asuransi kebakaran adalah pendapatan, dimana tingkat pendapatan sangat menentukan daya beli seseorang. Orang yang berpendapatan tinggi cenderung untuk membeli produk dengan bentuk pertanggung jawaban yang lengkap, sedangkan orang yang dengan penghasilan pas-pasan membeli produk tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Banyak pemasar di bidang asuransi menggunakan tingkat pendapatan, sebagai sumber untuk memahami perubahan nilai tertanggung dan bagaimana hubungannya dengan keputusan pembelian seseorang

Dalam penelitian ini, kota Depok dipilih sebagai tempat penelitian karena pada survey Badan Pusat Statistik tahun 2015, Kota Depok memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Adapun grafik tersebut sebagai berikut:

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil topik pembahasan yaitu **“Hubungan Persepsi Risiko Dan Tingkat Pendapatan**

## **Dengan Keputusan Pembelian Produk Asuransi Kebakaran di RW 020 Kelurahan Sukamaju, Kota Depok”.**

### **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di RW 020 Kelurahan Sukamaju, Kota Depok. Dalam penelitian ini, Kota Depok dipilih sebagai tempat penelitian karena pada survey Badan Pusat Statistik tahun 2015, karena Kota Depok memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Penulis berencana untuk membuat penulisan penelitian ini selama 6 bulan (Februari 2019 – Agustus 2019) dimana penelitian ini dimulai dari persiapan pembuatan bahan penelitian, pengumpulan data research, telah kajian teori, pengolahan data dan evaluasi data sampai selesainya karya tulis akhir tahap pertama dalam bentuk skripsi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Menurut Shields dalam Poltak (2017:66), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari suatu populasi tentang suatu fenomena yang diamati. Penelitian deskriptif salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran yang lengkap mengenai seting sosial. Dalam hal ini penelitian akan mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah dan variabel yang diamati.

### **B. PROSEDUR ANALISIS DATA**

#### **Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan diolah untuk mengetahui Hubungan Persepsi Risiko dan Tingkat Pendapatan dengan Keputusan Pembelian Produk Asuransi Kebakaran di RW 020 Kelurahan

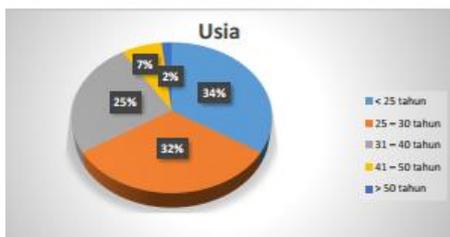
Sukamaju, Kota Depok, melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 56 orang masyarakat sebagai sampel pada penelitian ini.

**Deskripsi Responden**

Deskripsi responden diperoleh dari informasi pribadi yang diisi oleh responden saat mengisi kuesioner penelitian. Berikut adalah data yang penulis peroleh mengenai informasi pribadi responden dan pertanyaan variable independen responden, yaitu:

**Berdasarkan Usia**

Berdasarkan data hasil penelitian jumlah responden berusia kurang dari <25 tahun sebanyak 19 orang (34% dari 56 orang responden), jumlah responden berusia 25–30 tahun sebanyak 18 orang (32% dari 56 orang responden), jumlah responden berusia 31–40 tahun sebanyak 14 orang (25% dari 56 orang responden), jumlah responden berusia 41–50 tahun sebanyak 4 orang (7% dari 56 orang responden) dan jumlah responden berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 1 orang (2% dari 56 orang responden). Dengan demikian jumlah responden terbanyak berada pada usia kurang dari 25 tahun



Gambar 1. 4 : Data Responden berdasarkan usia dengan Microsoft Excel

**Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan data hasil penelitian jumlah responden buruh sebanyak 8 orang (14% dari 56 orang responden), jumlah responden Pegawai Swasta sebanyak 27 orang (48% dari 56 orang responden), dan jumlah responden wiraswasta sebanyak 21 orang (38% dari 56 orang responden), dengan demikian jumlah responden terbanyak berada pada Pegawai Swasta.



nbar 1. 5: Data Responden berdasarkan pekerjaan dengan Microsoft Excel

Gambar 1. 5: Data Responden berdasarkan pekerjaan dengan Microsoft Excel

**Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan data hasil penelitian jumlah responden SMP/Sederajat sebanyak 4 orang (7% dari 56 orang responden), jumlah responden SMA/SMK/Sederajat sebanyak 17 orang (30% dari 56 orang responden), jumlah responden D1/ D2/ D3sebanyak 9 orang (16% dari 56 orang responden) jumlah responden S1 sebanyak 24 orang (43% dari 56 orang responden) dan jumlah responden S2/S3 sebanyak 2 orang (4% dari 56 orang responden), dengan demikian jumlah responden terbanyak berada pada pendidikan S1.



Gambar 1.6 :Data Responden berdasarkan pendidikan dengan Microsoft Excel

**Berdasarkan Penghasilan**

Berdasarkan data hasil penelitian jumlah responden berpenghasilan kurang dari <Rp.3.500.000 sebanyak 2 orang (3% dari 56 orang responden), jumlah responden berpenghasilan Rp. 5.000.000 – Rp. 8.500.000 sebanyak 25 orang (45% dari 56 orang responden), jumlah responden berpenghasilan Rp.8.500.000 – Rp.10.000.000 sebanyak 10 orang (18% dari 56 orang responden) jumlah responden berpenghasilan Rp. 3.500.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 16 orang (29% dari 56 orang responden) dan jumlah responden berpenghasilan lebih dari > Rp 10.000.000 sebanyak 3 orang (5% dari 56 orang responden), dengan demikian jumlah responden terbanyak berada pada rentang berpenghasilan Rp. 5.000.000 – Rp. 8.500.000



Gambar 1.7 :Data Responden berdasarkan penghasilan dengan Microsoft Excel

**Uji Persyaratan Instruman**

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas dengan program SPSS 25 variabel Y (Keputusan

Pembelian)ditunjukkan untuk membandingkan nilai r hitung dengan nilai tabel.Uji validitas didistribusikan kepada 56 orang responden yang merupakan masyarakat RW 20 Kelurahan Sukamaju yang menjadi sampel.Indikator penelitian dianggap valid jika nilai korelasi yang diperoleh lebih besar dari angka tabel nilai korelasi yaitu apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Jika mengacu pada tabel nilai korelasi, untuk tingkat signifikan 0,05 dengan jumlah sampel (n) = 56, maka degree of freedom (taraf signifikan) 56 adalah  $n-k$  atau  $56-2 = 54$ , sehingga diketahui nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,263.

**Tabel 1. 5: Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Persepsi Risiko)**

**Correlations**

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Persepsi_Risiko_X1	
X1.1	Pearson Correlation	1	.047	.387**	.323*	-.112	.744**
	Sig. (2-tailed)		.733	.003	.015	.412	.000
	N	56	56	56	56	56	56
X1.2	Pearson Correlation	.047	1	.033	-.107	-.187	.370**
	Sig. (2-tailed)		.733	.812	.434	.169	.005
	N	56	56	56	56	56	56
X1.3	Pearson Correlation	.387**	.033	1	.015	-.053	.626**
	Sig. (2-tailed)	.003	.812		.914	.700	.000
	N	56	56	56	56	56	56
X1.4	Pearson Correlation	.323*	-.107	.015	1	.023	.483**
	Sig. (2-tailed)	.015	.434	.914		.869	.000
	N	56	56	56	56	56	56
X1.5	Pearson Correlation	-.112	-.187	-.053	.023	1	.283*
	Sig. (2-tailed)	.412	.169	.700	.869		.035
	N	56	56	56	56	56	56
Persepsi_Risiko_X1	Pearson Correlation	.744**	.370**	.626**	.483**	.283*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000	.035	
		--	--	--	--	--	--

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item/Pernyataan	r hitung	Nilai r tabel		Keterangan
		A	r tabel	
1	0,744	0,05	0,263	VALID
2	0,370	0,05	0,263	VALID
3	0,626	0,05	0,263	VALID

**Tabel 1. 6 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X1 (Persepsi Risiko)**

berdasarkan output di atas diketahui angka r hitung untuk item 1 adalah sebesar 0,339, item 2 sebesar 0,640, item 3 sebesar 0,747, dan item 4 sebesar 0,667. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan no 1 sampai dengan no 4 adalah valid

karena nilai hitung lebih besar dari rtabel 0,263.

**Tabel 1. 7 : Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Tingkat Pendapatan) Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Tingkat Pend apatan X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.389*	.626*	.678*	.828*
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.000	.000
	N	56	56	56	56	56
X2.2	Pearson Correlation	.389*	1	.418*	.426*	.741*
	Sig. (2-tailed)	.003		.001	.001	.000
	N	56	56	56	56	56
X2.3	Pearson Correlation	.626*	.418*	1	.506*	.777*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000
	N	56	56	56	56	56
X2.4	Pearson Correlation	.678*	.426*	.506*	1	.824*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000
	N	56	56	56	56	56
Tingkat_Pendapatan	Pearson Correlation	.828*	.741*	.777*	.824*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	

**Tabel 1. 8 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X2 (Tingkat Pendapatan)**

berdasarkan output di atas diketahui angka rhitung untuk item 1 adalah sebesar 0,828, item 2 sebesar 0,741, item 3 sebesar 0,777, dan item 4 sebesar 0,824. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan no 1 sampai dengan no 4 adalah valid karena nilai rhitung lebih besar dari rtabel 0,263.

**Tabel 1. 9 : Hasil Uji Validitas Variabel Y (Keputusan Pembelian) Correlations**

		Y1	Y2	Y3	Y4	Keputusan Pembelian Y
Y1	Pearson Correlation	1	-.142	.055	-.172	.339*
	Sig. (2-tailed)		.297	.687	.204	.011
	N	56	56	56	56	56
Y2	Pearson Correlation	-.142	1	.316*	.490*	.640*
	Sig. (2-tailed)	.297		.018	.000	.000
	N	56	56	56	56	56
Y3	Pearson Correlation	.055	.316*	1	.334*	.747*
	Sig. (2-tailed)	.687	.018		.012	.000
	N	56	56	56	56	56
Y4	Pearson Correlation	-.172	.490*	.334*	1	.667*
	Sig. (2-tailed)	.204	.000	.012		.000
	N	56	56	56	56	56
Keputusan_Pembelian_Y	Pearson Correlation	.339*	.640*	.747*	.667*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000	.000	
	N	56	56	56	56	56

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 1. 10 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Y (Tingkat Pendapatan)**

Item/Pernyataan	r hitung	Nilai r tabel		Keterangan
		A	r table	
1	0,339	0,05	0,263	VALID
2	0,640	0,05	0,263	VALID
3	0,747	0,05	0,263	VALID
4	0,667	0,05	0,263	VALID

berdasarkan output di atas diketahui angka rhitung untuk item 1 adalah sebesar 0,339, item 2 sebesar 0,640, item 3 sebesar 0,747, dan item 4 sebesar 0,667. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan no 1 sampai dengan no 4 adalah valid karena nilai rhitung lebih besar dari rtabel 0,263.

**Reliabilitas**

Hasil uji reliabilitas dengan program SPSS 25 variabel Y (Tingkat Pendapatan) ditunjukkan untuk membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan nilai rtabel. Uji reliabilitas didistribusikan kepada 56 orang responden yang merupakan masyarakat RW 20 Kelurahan Sukamaju dengan hasil sebagai berikut:

1) Persepsi Risiko

**Tabel 1. 11 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 (Persepsi Risiko) Reliability Statistics**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.681	5

Tabel tersebut menunjukkan jika nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,681 jika dibandingkan dengan rtabel di atas maka Cronbach's Alpha dari variabel Y adalah reliable. Ditinjau dari Cronbach's Alpha tersebut juga menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,60 (>0,60) yang merupakan syarat suatu alatukur dianggap reliabel atau konsisten, sehingga variabel persepsi risiko ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

2) Tingkat Pendapatan

**Tabel 1. 12: Hasil Uji Reabilitas Variabel X2 (Tingkat Pendapatan) Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	5

Tabel tersebut menunjukkan jika nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,810 jika dibandingkan dengan rtabel di atas maka Cronbach's Alpha dari variabel Y adalah reliable. Ditinjau dari Cronbach's Alpha tersebut juga menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,60 (>0,60) yang merupakan syarat suatu alat ukur dianggap reliabel atau konsisten, sehingga variabel tingkat pendapatan ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

3) Keputusan Pembelian

**Tabel 1. 13: Hasil Uji Reabilitas Variabel Y (Keputusan Pembelian) Reliability Statistics**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.717	5

Tabel tersebut menunjukkan jika nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,717 jika dibandingkan dengan rtabel di atas maka Cronbach's Alpha dari variabel Y adalah reliable. Ditinjau dari Cronbach's Alpha tersebut juga menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,60 (>0,60) yang merupakan syarat suatu alat ukur dianggap reliabel atau konsisten, sehingga variabel keputusan pembelian ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Pengujian Hipotesis**

Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial (Partial Correlation) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Pengukuran koefisien ini dilakukan

dengan menggunakan koefisien korelasi parsial antara Persepsi Risiko, Tingkat Pendapatan dan Keputusan Pembelian. Untuk melihat hasil analisis korelasi tersebut maka dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. 14 : Hasil Uji Korelasi Parsial Variabel X1 dan Variabel Y Correlations**

		Persepsi Risiko	Keputusan Pembelian
Persepsi Risiko	Pearson Correlation	1	.660**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Keputusan Pembelian	Pearson Correlation	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai rhitung untuk Persepsi Risiko (X1) dengan Keputusan Pembelian (Y) adalah

sebesar 0,660 > rtabel 0,263, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau

korelasi antara variabel Persepsi Risiko dengan variabel Keputusan Pembelian, karena rhitung atau Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan variabel persepsi risiko tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya persepsi risiko maka akan meningkat pula Keputusan Pembelian.

**Tabel 1. 15 : Hasil Uji Korelasi Parsial Variabel X2 dan Variabel Y Correlations**

		Persepsi Risiko	Keputusan Pembelian
Persepsi Risiko	Pearson Correlation	1	.660**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Keputusan Pembelian	Pearson Correlation	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai rhitung untuk Tingkat Pendapatan (X2) dengan Keputusan Pembelian (Y) adalah sebesar 0,547 > rtabel 0,263, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel tingkat pendapatan dengan variabel Keputusan

Pembelian, karena rhitung atau Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan variabel tingkat pendapatan tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya tingkat pendapatanrisiko maka akan meningkat pula Keputusan Pembelian.Untuk megetahui seberapa kuat hubungan antar variabel dapat digunakan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi (r) sebagai berikut:

**Tabel 1. 16 : Tabel Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 36)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel. Persepsi Risiko dimana nilai r nya adalah sebesar 0.660. Pada pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan kuat, untuk variabel Tingkat Pendapatan dimana nilai r nya sebesar 0,547 maka variabel ini terdapat pada tingkatan hubungan sedang.

**Analisis Korelasi Berganda**

Analisis korelasi berganda digunakan untuk membahas tentang derajat hubungan-hubungan antara variabel X1, X2 terhadap Y. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi secara simultan atau bersama-sama. Adapun hasil analisis korelasi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. 17 : Hasil Uji Korelasi Berganda**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Square	Estimate	Change
1	.553 <sup>a</sup>	.306	.280	1.90874	.306

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Persepsi Risiko

Untuk megetahui seberapa kuat hubungan antar variabel dapat digunakan

Untuk megetahui seberapa kuat hubungan antar variabel dapat digunakan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi (r) sebagai berikut:

**Tabel 1. 18 : Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi antara Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas**

**1. 18 : Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi antara Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 36)

tabel =  $(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 56-2-1) = (0.025;53) = 2,005$  (ttabel  $\infty$ )Maka berdasarkan ttabel diperoleh hasil sebesar 2,005. Variabel persepsi risiko memiliki nilai thitung-0,704 < ttabel2,005 dan sig 0,485 > 0,050. Maka H0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara persepsi risiko (X1) dengan keputusan pembelian (Y)2. Pengujian Hipotesis kedua : hubungan tingkat pendapatan (X2) dengan keputusan pembelian (Y) Terlihat bahwa thitung koefisien hubungan tingkat pendapatan adalah sebesar 0,555, sedangkan ttabel dapat dihitung pada tabel t-test a sebesar 0,05

dengan perhitungan :

ttabel =  $(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 56-2-1) = (0.025;53) = 2,005$  (ttabel  $\infty$ )Maka berdasarkan ttabel diperoleh hasil sebesar 2,005. Variabel tingkat pendapatan memiliki nilai thitung4,825 > ttabel2,005 dan sig 0,000 < 0,050. Maka H0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendapatan (X2) dengan keputusan pembelian (Y)

**Uji Parsial (Uji t)**

Untuk mengetahui atau menguji apakah ada hubungan antara masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent. Cara pengambilan keputusan uji statistik t yaitu dengan merumuskan hipotesis: a. Jika nilai thitung < ttabel atau nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent, atau Ho diterima. b. Jika nilai thitung > ttabel atau nilai sig < 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent, atau Ho ditolak.

**Tabel 1. 19 : Hasil Signifikansi Parsial (Uji t)**

Model	Variabel		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6,350	1,877		3,382	,001
Persepsi_Risiko_X1	,064	,091	,081	,704	,485
Tingkat_Pendapatan_X2	,470	,097	,555	4,825	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian Y

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independent yang digunakan dalam penelitian atau model ini merupakan variabel yang berhubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output uji Anova. Jika signifikansi F dibawah nilai signifikansi 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependent. Langkah pengujian adalah dengan merumuskan hipotesis:

- a) Jika Fhitung > Ftable atau nilai sig < 0,05 maka variabel independent secara bersama-sama ada berhubungan terhadap variabel dependent, atau Ho ditolak dan H1 diterima
- b) Jika Fhitung < Ftable atau nilai sig > 0,05 maka variabel independent

secara bersama-sama tidak ada berhubungan terhadap variabel dependent, atau Ho diterima dan H1 ditolak.

$$F_{tabel} = F(k ; n-k) = F(2 ; 56-2=54) = 3,17$$

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	84,863	2	42,431	11,671	,000*
Residual	192,691	53	3,636		
Total	277,554	55			

**Tabel 1. 20 : Hasil Signifikansi Simultan (Uji F) ANOVA**

a. Dependent Variable: Keputusan\_Pembelian\_Y

b. Predictors: (Constant), Tingkat\_Pendapatan\_X2,

Persepsi\_Risiko\_X1 Berdasarkan tabel di atas ditampilkan hasil uji F yang dapat dipergunakan untuk memprediksi kontribusi aspek-aspek variabel persepsi risiko dan tingkat pendapatan dengan keputusan pembelian. Dari perhitungan pada tabel didapat nilai Fhitung sebesar 11.671. Ftable dapat dihitung pada tabel F-test α sebesar 0.05 dengan perhitungan : Ftable = (k ; n-k) = (2 ; 54) = 3,17 Maka berdasarkan Ftable diperoleh hasil sebesar 3,17, dan dapat disimpulkan bahwa Fhitung 11,671 > Ftable 3,17 dan sig 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan antara persepsi risiko dan tingkat pendapatan secara bersama-sama dengan keputusan pembelian.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi (R2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent t dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent t

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.. Predictors: (Constant),Tingkat\_Pendapatan\_X2,Pers epsi\_Risiko\_X1 Besarnya adjusted R square adalah 0.280 (28%) yang artinya bahwa terdapat hubungan antara variabel persepsi risiko (X1) dan tingkat pendapatan(X2)terhadap variabel keputusan pembelian (Y) sebesar 28%, dijelaskan dengan faktor lain atau variabel lain diluar variabel yang dilakukan dalam penelitian ini.

### **Interpretasi Hasil Analisis Data (Pengambilan Keputusan)**

a. Hubungan persepsi risiko dengan keputusan pembelian produk asuransi kebakaran di RW 020 Kelurahan Sukamaju, Kota Depok Hipotesis pertama menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara

persepsi risiko dengan keputusan pembelian. Dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi persepsi risiko sebesar  $0,485 > 0,050$  maka  $H_0$  diterima.

b. Hubungan tingkat pendapatan dengan keputusan pembelian produk asuransi kebakaran di RW 020 Kelurahan Sukamaju, Kota Depok Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pendapatan dengan keputusan pembelian. Variabel tingkat pendapatan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

c. Hubungan persepsi risiko dan tingkat pendapatan dengan keputusan pembelian produk asuransi kebakaran di RW 020 Kelurahan Sukamaju, Kota Depok Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi risiko dan tingkat pendapatan secara simultan dengan keputusan pembelian produk asuransi kebakaran di RW 020 Kelurahan Sukamaju, Kota Depok Dari pengujian korelasi tersebut dapat diketahui variabel bebas memiliki

nilai Fhitung sebesar  $11.671 >$  nilai Ftabel sebesar  $3,17$  dengan nilai signifikansi F

sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara simultan atau bersama-sama antara persepsi risiko dan tingkat pendapatan dengan keputusan pembelian produk asuransi kebakaran di RW 020 Kelurahan Sukamaju, Kota Depok

### **Teknik Analisis Data**

#### Uji Validitas

Validitas adalah kunci penting untuk penelitian yang efektif. Jika sebagian dari penelitian tidak valid maka artinya penelitian itu tidak bernilai. Validitas adalah syarat untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam data kuantitatif, validitas bisa dibuktikan melalui sampling yang cermat, pemilihan instrumen yang tepat, dan penafsiran data statistik yang tepat. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang/ diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer. Adapun rumus manual yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana: X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item  $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X  $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y  $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X  $\sum Y^2$

$2 =$  Jumlah kuadrat dalam skor distribusi  
 $Y_n =$  Banyaknya responden  
 Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari pada r tabel, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Nilai r tabel dengan responden berjumlah  $56 - 2 = 54$  dan taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,263.

#### Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian kuantitatif secara esensial dapat disinonimkan dengan kata diandalkan, konsistensi, dan replikabilitas dari waktu ke waktu., atas suatu instrumen dan kelompok responden. Hal ini berkaitan dengan preisi dan akurasi. Menurut Sugiyono dalam Poltak (2017:166) mengungkapkan bahwa: "Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara internal maupun eksternal." Secara internal reliabilitas instrumen dilakukan dengan menganalisis

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right) \right]$$

Dimana:  $r =$  Reliabilitas instrumen

$k =$  Banyaknya butir pernyataan  
 $\sum \sigma_i^2 =$  Jumlah varians butir

$\sigma^2 =$  Varians total

$2 =$  Varians total

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 maka item-item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten. Sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari pada 0,6 maka item-item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

#### 3.5.3 Uji Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:357) terdapat tiga hubungan antar variable, yaitu hubungan simetris, hubungan sebab akibat (kausal) dan hubungan interaktif (saling mempengaruhi). Untuk mencari hubungan Antara dua variabel atau lebih

dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya

hubungan antar dua variable atau lebih. Artinya, korelasi dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam

besarnya koefisien korelasi. Hubungan dua variable atau lebih dinyatakan positif, apabila nilai satu variable ditingkatkan, maka akan meningkatkan variable yang lain dan sebaliknya, bila nilai satu variable diturunkan, maka akan menurunkan nilai variable yang lain. Hubungan dua variable atau lebih dinyatakan negatif, apabila nilai satu variable dinaikan, maka akan menurunkan nilai variable yang lain dan sebaliknya, bila nilai satu variable diturunkan, maka akan menaikkan nilai variable yang lain. Kuatnya hubungann antar variable dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar adalah 1 dan koefisien korelasi negatif

terbesar adalah -1 sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila besarnya Antara dua variable atau lebih itu mempunyai koefisien korrelasi 1 atau -1, maka hubungan

tersebut sempurna. Pada penelitian ini karena variable yang diteliti adalah data interval maka teknik yang digunakan adalah korelasi pearson product moment.

Korelasi pearson product moment

Korelasi pearson product moment adalah merupakan stasistik parametris.

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable bila data kedua variable berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variable atau lebih tersebut adalah sama.

Menurut Sugiyono (2017:358) penentuan koefisien korelasi dengan

menggunakan metode analisis korelasi pearson product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2 - (\sum x)^2)\} \{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r: korelasi Antara variable x dan y

x: variable x

y: variable y

n: jumlah data

### Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/ mengarahkan penyelidikan selanjutnya.

Pengujian hipotesis adalah keharusan dalam penelitian kuantitatif. Artinya hipotesis yang diajukan akan diuji kebenarannya apakah diterima atau ditolak. Biasanya hipotesis diajukan dua model yakni hipotesis kerja ( $H_a$ ) dan hipotesis nol

( $H_0$ ). Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif dirancang untuk diterima, sedangkan hipotesis nol untuk ditolak.

#### 1. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (persepsi risiko dan tingkat pendapatan) secara parsial mempunyai hubungan dengan variabel dependen (keputusan pembelian). Dalam menentukan t tabel, tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 5\%$  (uji 2 sisi), dengan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1$ ) atau  $97 - 2 - 1 = 94$ , (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,9852 (tabel terlampir). Maka hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

$H_{01}$  : Tidak ada hubungan secara signifikan antara persepsi risiko dengan keputusan pembelian

$H_{a1}$  : Ada hubungan secara signifikan antara persepsi risiko dengan keputusan pembelian.

$H_{02}$  : Tidak ada hubungan secara signifikan antara tingkat pendapatan dengan keputusan pembelian

$H_{a2}$  : Ada hubungan secara signifikan antara tingkat pendapatan dengan keputusan pembelian.

#### 2. Pengujian hipotesis secara bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (persepsi risiko dan tingkat pendapatan masyarakat) secara bersama-sama memiliki hubungan dengan variabel dependen (keputusan pembelian).

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 = 1$ , dan  $df_2 = (n - k - 1)$  atau  $97 - 2 - 1 = 94$ , (n adalah jumlah kasus dan k

## C. PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan sumber data yang diperoleh, pada bab ini akan dijabarkan

mengenai hasil dari penelitian pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

Hasil dari

penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel yang akan menjelaskan mengenai

data pendapatan premi bruto, beban klaim bruto dan hasil underwriting PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Pendapatan Premi

Pendapatan premi bruto yang diperoleh perusahaan mengalami

kenaikan selama 8 (delapan) tahun terakhir. Tabel 1.1 menggambarkan keadaan premi bruto perusahaan terhadap tahun-tahun tersebut. Pada tahun

2015 sampai dengan 2017 terjadi peningkatan premi bruto yang signifikan

setiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi karena pada tahun 2015 telah

dibentuk departemen bancassurance. Departemen bancassurance adalah departemen yang khusus bekerjasama dengan pihak agen dan pihak bank. Melalui departemen bancassurance inilah perusahaan asuransi memperkenalkan produkproduknya kepada pihak bank yang kemudian pihak bank membantu memasarkan kepada nasabah-nasabahnya.

50 tahun sebanyak 1 orang (2% dari 56 orang responden). Dengan demikian jumlah



responden terbanyak berada pada usia kurang dari 25 tahun

#### b. Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data hasil penelitian jumlah responden buruh sebanyak 8 orang (14% dari 56 orang responden), jumlah responden Pegawai Swasta sebanyak 27 orang (48% dari 56 orang responden), dan jumlah responden wiraswasta sebanyak 21 orang (38% dari 56 orang responden), dengan demikian jumlah responden terbanyak berada pada Pegawai Swasta.



Gambar 1.5: Data Responden berdasarkan pekerjaan dengan Microsoft Excel

#### c. Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data hasil penelitian jumlah responden SMP/Sederajat sebanyak 4 orang (7% dari 56 orang responden), jumlah responden SMA/SMK/Sederajat sebanyak 17 orang (30% dari 56 orang responden), jumlah responden D1/ D2/ D3 sebanyak 9 orang (16% dari 56 orang responden) jumlah responden S1 sebanyak 24 orang (43% dari 56 orang responden) dan jumlah responden S2/S3 sebanyak 2 orang (4% dari 56 orang responden), dengan demikian jumlah responden terbanyak berada pada pendidikan S1.



Gambar 1.6 :Data Responden berdasarkan pendidikan dengan Microsoft Excel

#### d. Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan data hasil penelitian jumlah responden berpenghasilan kurang dari < Rp.3.500.000 sebanyak 2 orang (3% dari 56 orang responden), jumlah responden berpenghasilan Rp. 5.000.000 – Rp. 8.500.000 sebanyak 25 orang (45% dari 56 orang

responden), jumlah responden berpenghasilan Rp.8.500.000 – Rp.10.000.000 sebanyak 10 orang (18% dari 56 orang responden) jumlah responden berpenghasilan Rp. 3.500.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 16 orang (29% dari 56 orang responden) dan jumlah responden berpenghasilan lebih dari > Rp 10.000.000 sebanyak 3 orang (5% dari 56 orang responden), dengan demikian jumlah responden terbanyak berada pada rentang berpenghasilan Rp. 5.000.000 – Rp. 8.500.000



Gambar 1.7 :Data Responden berdasarkan penghasilan dengan Microsoft Excel

#### 4.2 Uji Persyaratan Instruman

##### a. Uji Validitas

Hasil uji validitas dengan program SPSS 25 variabel Y (Keputusan Pembelian) ditunjukkan untuk membandingkan nilai r hitung dengan nilai rtabel. Uji validitas didistribusikan kepada 56 orang responden yang merupakan masyarakat RW 20 Kelurahan Sukamaju yang menjadi sampel.

Indikator penelitian dianggap valid jika nilai korelasi yang diperoleh lebih besar dari angka tabel nilai korelasi yaitu apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

pada tabel nilai korelasi, untuk tingkat signifikan 0,05 dengan jumlah sampel (n) = 56, maka degree of freedom (taraf signifikan) 56 adalah  $n-k$  atau  $56-2 =$

54, sehingga diketahui nilai rtabel adalah 0,263.

**Tabel 1. 5: Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Persepsi Risiko) Correlations**



Gambar 1. 5: Data Responden berdasarkan pekerjaan dengan Microsoft Excel

#### Analisis Data Hasil Penelitian

##### Uji Persyaratan Instruman

##### a. Uji Validitas

Hasil uji validitas dengan program SPSS 25 variabel Y (Keputusan Pembelian) ditunjukkan untuk membandingkan nilai r hitung dengan nilai rtabel. Uji validitas didistribusikan kepada 56 orang responden yang merupakan masyarakat RW 20 Kelurahan Sukamaju yang menjadi sampel.

Indikator penelitian dianggap valid jika nilai korelasi yang diperoleh lebih pada tabel nilai korelasi, untuk tingkat signifikan 0,05 dengan jumlah sampel (n) = 56, maka degree of freedom (taraf signifikan) 56 adalah  $n-k$  atau  $56-2 =$  54, sehingga diketahui nilai rtabel adalah 0,263.

**Tabel 1. 5: Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Persepsi Risiko) Correlations**

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Persepsi_Risiko_X1	
X1.1	Pearson Correlation	1	.047	.387*	.323*	-.112	.744**
	Sig. (2-tailed)		.733	.003	.015	.412	.000
	N	56	56	56	56	56	56
X1.2	Pearson Correlation	.047	1	.033	-.107	-.187	.370**
	Sig. (2-tailed)	.733		.812	.434	.169	.005
	N	56	56	56	56	56	56
X1.3	Pearson Correlation	.387*	.033	1	.015	-.053	.626**
	Sig. (2-tailed)	.003	.812		.914	.700	.000
	N	56	56	56	56	56	56
X1.4	Pearson Correlation	.323*	-.107	.015	1	.023	.483**
	Sig. (2-tailed)	.015	.434	.914		.869	.000
	N	56	56	56	56	56	56
X1.5	Pearson Correlation	-.112	-.187	-.053	.023	1	.283*
	Sig. (2-tailed)	.412	.169	.700	.869		.035
	N	56	56	56	56	56	56
Persepsi_Risiko_X1	Pearson Correlation	.744**	.370**	.626**	.483**	.283*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000	.035	
	N	56	56	56	56	56	56

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Tabel 1. 6 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X1 (Persepsi Risiko)**

Item/Pernyataan	r hitung	Nilai r tabel		Keterangan
		A	r tabel	
1	0,744	0,05	0,263	VALID
2	0,370	0,05	0,263	VALID
3	0,626	0,05	0,263	VALID
4	0,483	0,05	0,263	VALID
5	0,283	0,05	0,263	VALID

**Tabel 1. 7 : Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Tingkat Pendapatan) Correlations**

**Tabel 1. 8 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X2 (Tingkat Pendapatan)**

Item/Pernyataan	r hitung	Nilai r tabel		Keterangan
		A	r table	
1	0,828	0,05	0,263	VALID
2	0,741	0,05	0,263	VALID
3	0,777	0,05	0,263	VALID
4	0,824	0,05	0,263	VALID

berdasarkan output di atas diketahui angka r hitung untuk item 1 adalah sebesar 0,339, item 2 sebesar 0,640, item 3 sebesar 0,747, dan item 4 sebesar 0,667. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan no 1 sampai dengan no 4 adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,263.

**b. Reliabilitas**

Hasil uji reliabilitas dengan program SPSS 25 variabel Y (Tingkat Pendapatan) ditunjukkan untuk

membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan nilai r tabel.

Uji reliabilitas didistribusikan kepada 56 orang responden yang merupakan masyarakat RW 20 Kelurahan Sukamaju dengan hasil sebagai berikut:

**1) Persepsi Risiko**

**Tabel 1. 11 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 (Persepsi Risiko)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.681	5

Tabel tersebut menunjukkan jika nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,681 jika dibandingkan dengan r tabel di atas maka Cronbach's Alpha dari variabel Y adalah reliable. Ditinjau dari Cronbach's Alpha tersebut juga menunjukkan

angka yang lebih besar dari 0,60 (>0,60) yang merupakan syarat suatu alat ukur dianggap reliabel atau konsisten, sehingga variabel persepsi risiko

ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

**2) Tingkat Pendapatan**

**Tabel 1. 12: Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 (Tingkat Pendapatan)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	5

Tabel tersebut menunjukkan jika nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,810 jika dibandingkan dengan r tabel di atas maka Cronbach's Alpha dari variabel Y adalah reliable. Ditinjau dari Cronbach's Alpha tersebut juga menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,60 (>0,60) yang merupakan syarat suatu alat ukur dianggap reliabel atau konsisten, sehingga variabel tingkat pendapatan

ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

3) Keputusan Pembelian

**Tabel 1. 13: Hasil Uji Reabilitas Variabel Y (Keputusan Pembelian) Reliability Statistics**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.717	5

Tabel tersebut menunjukkan jika nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,717 jika dibandingkan dengan rtabel di atas maka Cronbach's Alpha dari variabel Y adalah reliable. Ditinjau dari Cronbach's Alpha tersebut juga menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,60 (>0,60) yang merupakan syarat suatu alat ukur dianggap reliabel atau konsisten, sehingga variabel keputusan pembelian ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial (Partial Correlation) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi parsial antara Persepsi Risiko, Tingkat Pendapatan dan Keputusan Pembelian. Untuk melihat hasil analisis korelasi tersebut maka dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. 14 : Hasil Uji Korelasi Parsial Variabel X1 dan Variabel Y Correlations**

		Persepsi Risiko	Keputusan Pembelian
Persepsi Risiko	Pearson Correlation	1	.660**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Keputusan Pembelian	Pearson Correlation	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

Nilai rhitung untuk Persepsi Risiko (X1) dengan Keputusan Pembelian (Y) adalah sebesar 0,660 > rtabel 0,263, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Persepsi Risiko dengan variabel Keputusan Pembelian, karena rhitung atau Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan variabel persepsi risiko tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya persepsi risiko maka akan meningkat pula Keputusan Pembelian.

**Tabel 1. 15 : Hasil Uji Korelasi Parsial Variabel X2 dan Variabel Y Correlations**

		Persepsi Risiko	Keputusan Pembelian
Persepsi Risiko	Pearson Correlation	1	.660**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Keputusan Pembelian	Pearson Correlation	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai rhitung untuk Tingkat Pendapatan (X2) dengan Keputusan Pembelian (Y) adalah sebesar 0,547 > rtabel 0,263, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel tingkat pendapatan dengan variabel Keputusan Pembelian, karena rhitung atau Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan variabel tingkat pendapatan tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya tingkat pendapatanrisiko maka akan meningkat pula Keputusan Pembelian. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel dapat digunakan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi (r) sebagai berikut:

**Tabel 1. 16 : Tabel Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 36)

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis penelitian yang dilakukan berkenaan dengan persepsi risiko dan tingkat pendapatan dengan keputusan pembelian produk asuransi kebakaran di RW 020 Kelurahan Sukamaju, Kota Depok, dengan data

yang berasal dari sampling RW 020 dengan menggunakan SPSS 25, maka dapat

diambil kesimpulan :

1. Tidak terdapat hubungan antara persepsi risiko dengan keputusan pembelian produk asuransi kebakaran di RW 020 Kelurahan Sukamaju, Kota Depok. Hal ini dapat dilihat dari thitung < ttabel atau nilai sig > 0,05 atau thitung -0,704 < ttabel 2,005 dan sig 0,485 > 0,050.
2. Terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan keputusan pembelian produk asuransi kebakaran di RW 020 Kelurahan Sukamaju, Kota Depok. Hal ini dapat dilihat dari thitung > ttabel atau sig < 0,05 atau thitung 4,825 > ttabel 2,005 dan sig 0,000 < 0,050.
3. Terdapat pengaruh antara persepsi risiko dan tingkat pendapatan secara simultan dengan keputusan pembelian produk asuransi kebakaran di RW 020 Kelurahan Sukamaju, Kota Depok. Semakin besar persepsi risiko yang dihasilkan dan semakin kecil tingkat pendapatan yang terjadi akan

memberikan dampak positif terhadap keputusan pembelian dan demikian

## D. SARAN

### SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat diajukan untuk produk asuransi kebakaran dalam meningkatkan

pemasarannya adalah sebagai berikut.

- a. Produk asuransi kebakaran harus menjaga komitmen untuk menjaga kepercayaan tertanggung dengan meningkatkan kualitas pelayanan sehingga mereka merasa puas, dapat mengurangi kesan negatif akan asuransi kebakaran karena kredibilitas terhadap perusahaan meningkat.
- b. Perusahaan asuransi sebaiknya sering melakukan sosialisasi tentang produk asuransi kebakaran kepada RW 020 Kelurahan Sukamaju, Kota Depok agar mereka memahami manfaat dari pentingnya berasuransi **sehingga menimbulkan kesadaran diri untuk mengalokasikan pendapatan yang dimiliki untuk membeli produk asuransi kebakaran.**
- c. Dalam usaha meningkatkan keputusan pembelian selain melalui personal selling, maka sebaiknya perusahaan asuransi dalam mengedukasi tentang asuransi kebakaran.
- d. Menurut peneliti terkait dengan penelitian ini perlu adanya penelitian lanjutan, disarankan dengan menambahkan variabel lain sebagai variabel independent untuk mengetahui apakah ada faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan keputusan pembelian produk asuransi kebakaran seperti pengetahuan masyarakat akan asuransi, dan tingkat pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014.
- Adi, Ignatius Venta Wijaya. (2015). Pengaruh Suasana Toko (Store Atmosphere) dan lokasi terhadap minat beli konsumen (Studi kasus pada Distro KoffinStore di Yogyakarta). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- APPARINDO. (2013). Percuma Berasuransi?! Bila Klaimnya Tidak Dibayar!. Jakarta: APPARINDO.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayat, Safri. (2012). Pengantar Asuransi (Prinsip-prinsip dan Praktek Asuransi). Jakarta. Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti (STMA).
- Azizah, Lutfina Nur. (2016). Hubungan Persepsi Risiko Online Shop Dengan Kepercayaan Konsumen Dalam Pembelian Produk Fashion Di Toko Baju Malang. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Darmawi, Herman. (2002). Manajemen Asuransi. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Dewi, Desak Nyoman Arista Retno. (2014). Analisis Persepsi Risiko (Risk Perception) dan Sikap Risiko (Risk Atitude) dengan Karakteristik pada Wirausahawan Pemula. Skripsi. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala.
- Durianto, Darmadi & Liana, C. (2004). Analisis efektivitas iklan televisi softener soft & fresh di Jakarta dan sekitarnya dengan menggunakan konsumen decision model. Jurnal Ekonomi Perusahaan. Vol.11 (no.1): 35-55.
- Efendi, L. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Nasabah Pada Bank Muamalat Malang. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Aaker, David A. 2013. Manajemen Pemasaran Strategi. Edisi kedelapan. Salemba Empat. Jakarta
- Amrin, Abdullah. 2009. Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Angipora, Marius P. 2002. Dasar-Dasar Pemasaran. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Badrun, B., Mustahiqurrahman, M., Indra, I. M., Fakhurrizi, F., & Akbar, M. A. (2022). The Influence of Principal's Leadership Style on Teacher Performance. At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1).
- Dalimunthe, A. S., Ihsan, M., Maolani, R. A., & Haryanto, D. (2022, January). Risk Analysis for Passenger of Online Motorcycle Public Transportation in The City of Jakarta. In 2nd International Conference of Strategic Issues on Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2021) (pp. 34-39). Atlantis Press.
- Erizal, E. (2022). Analysis of service quality and income of BPJS health

- participants during the Covid-19 pandemic: A case study. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).
- Fakhrurrazi, F., Zainuddin, Y., & Zulkarnaini, Z. (2021). The pesantren: Politics of islamic and problematic education muslim identity. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6), 392-396.
- Fakhrurrazi, F., Zainuddin, Y., & Zulkarnaini, Z. (2021). The pesantren: Politics of islamic and problematic education muslim identity. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6), 392-396.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hair, Jr et.al. (2010). *Multivariate Data Analysis (7th ed)*. United States: Pearson
- Kotler, Philip., & Keller, Kevin Lane. 2007, *Manajemen Pemasaran*. Jilid I, Edisi Kedua belas, PT. Indeks, Jakarta
- Kotler, Philip., & Susanto, AB. 2001. *Manajemen Pemasaran Indonesia*. Jakarta: Salemba empat.
- Kurniawaty, Erlita. 2017. Pengaruh Citra Perusahaan Dan Tarif Premi Terhadap Minat Beli Yang Berdampak Pada Kepuasan Pelanggan Di PT.Asuransi Cigna Jakarta. *Jurnal KREATIF: Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan*, Vol. 5, No.1
- Lie, A. A. (2022). The social capital in business organizations: A case study of PT Asia Motor vehicle insurance claim polysindo crime in Jakarta. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(1), 58-63.
- Lumempouw, Kezia Kristiani., Mananeke, Lisbeth., Tampenawas, Jeffry L. 2019.
- Lusianil, R., Putrawan, M., & Achmad, R. (2019, August). The relationship between organization's structure, leader behavior and personality with citizenship behavior on managing environment. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 314, No. 1, p. 012078)*. IOP Publishing.
- Maolani, R. A., Dalimunthe, A. S., Haryanto, D., Bifa, R., Azzahra, P., Juwita, C., & Suryamika, P. E. (2021). Perluasan hutan mangrove dalam mitigasi risiko bencana pemanasan global: kegiatan PKM di kawasan pesisir Muara Angke Jakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1380-1388.
- Mulyana, Setia. 2015. *Manajemen Risiko*. Cetakan I. Bandung: Pustaka Setia
- Najib, A. (2022). *World Health Organization (WHO) and Global World Health Governance in the Post-Pandemic Era from the Perspectives of Neorealism and Neoliberalism* ( Ferdinand, A. (2002). *Structural Equation, Modeling dalam Penelitian Manajemen*, Semarang: BP Undip
- Maghfiroh, As'alul, Arifin, Zainul & Sunarti. (2016). Pengaruh Citra Merek Terhadap Minat Beli dan Keputusan Pembelian. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.40, No.1.
- Mulyana, Fitra Yusuf. (2016). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Risiko, dan Keamanan Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Toko Online (Studi Pada Toko Online OLX.Co.Id). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri

- Yogyakarta.
- Mulyani, Ninik. (2016). Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Harapan Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur). Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Muhidin, Ali S. (2017). Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Murtadana, Ricky (2014) Pengaruh komparatif sikap terhadap iklan soft dan hard copy pada minat beli konsumen. Skripsi. Yogyakarta: Sanata Dharma University.
- Rosyidah, Siti Mar'atus & Lestari, Wiwik. (2013). Religiusitas dan Persepsi Risiko dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Perspektif Gender. Jurnal of Business and Banking.
- Salim, Abbas. (2012). Asuransi & Manajemen Risiko. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiyabudin, Alif. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Membeli Polis Asuransi Jiwa Syariah di RW 07 Kelurahan Kayu Putih, Jakarta Timur. Skripsi. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Salusra, Sulastria (2006). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama
- Sensi, Ludovicus (2006). Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian, Jakarta: PT Ptima Mitra Edukarya.
- Syamsul, H. (2009). Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Santoso, Singgih (2019). Menguasai Spss Versi 25, Jakarta: Elex media komputindo
- Vaughan, Emmet J. (2014). Fundamentals of Risk and Insurance / Emmeth J. Vaughan, Therese M. Vaughan. USA : John Wiley & Sons. Inc
- Widarjono, A. (2010). Analisis Statistika Multivariat Terapan . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Williams Jr. Smith, Young (1998). Risk Management and Insurance, Boston : Irwin McGraw-Hill